

D. Bentuk Perubahan Kata

Bentuk perubahan kata (**التصريف**) pada bab ini dapat menjadi beberapa bentuk perubahan seperti berikut:

1. Bentuk **فعل ماض** bertimbangan dengan kata:

فَعَلَ

Tandanya adalah *ain fi 'il*-nya (ع) berharkat *fathah* dan bertimbangan dengan kata “نصر” (menolong), “سَجَدَ” (menolong), “سَجَدَ” (besujud) dan lainnya. Contoh kalimat sebagai berikut:

الْطَّالِبُونَ نَصَرُوا بَعْضَهُمْ⁴

Siswa-siswa itu menolong sebagian mereka

سَجَدَ الْمُصَلِّونَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Orang shalat itu bersujud kepada Allah,
Tuhan sekalian alam

Kata “فعل” disebut *fi 'il shahih*, yaitu *fi 'il* yang tidak ada huruf alif (ا), huruf ya' (ي), wawu (و) dan tidak ganda. Selain *fi 'il shahih* ada *fi 'il* yang disebut dengan istilah berikut ini: 1). *Fi 'il mudha 'af* (**مضاعف**) artinya berganda huruf, seperti kata “مَذَّ” yang berasal “مَذَّ”. 2). *Fi 'il ajwaf wawu* (أجوف واوى), yaitu *fi 'il* yang huruf tengahnya (ain fi 'il) berasal dari huruf *wawu* (و), seperti kata “صَانٌ” (memilihara) berasal dari kata “صُونٌ”. 3). *Fi 'il naqish wawu* (ناقص واوى), yaitu *fi 'il* huruf akhirnya (*lam fi 'il*) berasal huruf *wawu* (و), seperti kata “غَزَا” (perang) yang berasal dari kata “غَزَوْ”. 4). *Fi 'il mahmuz fa'* (مهوز فاء), yaitu *fi 'il* yang berawal dengan huruf *fa'*, seperti kata “أَمْلَ” (berangan-angan).⁵

2. Bentuk فعل مضارع bertimbangan dengan kata

يَفْعُلُ

Tandanya adalah huruf *ain fi'il*-nya (ع) berharkat *dhumma*, bertimbangan “يَشْكُرُ” (bersyukur), يَذْخُلُ (masuk) (menolong), sebagaimana dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut:

الْمُؤْمِنُونَ يَشْكُرُونَ عَلَى نِعَمِ اللَّهِ^٦

Orang-orang itu bersyukur atas berbagai nikmat Allah

يَدْخُلُ الْمُدِيرُ الْعَامُ الْقَاعَةَ

Pimpinan umum sedang masuk ke Auditorium

يَنْصُرُ اللَّهُ الصَّابِرِينَ

Allah menolong orang-orang yang bersabar

3. Bentuk فعل أمر bertimbangan dengan kata:

أُفْعُلُ

Huruf Alif (ا) berharkat *dhumma* dan huruf *ain fi'il* (ع) berharkat *dhumma* (ع) juga. Huruf *alif* (ا) berharkat *dhumma* karena mengikuti harkat *ain fi'il* (ع) pada *fi'il mudhari'*-nya yang berharkat *dhumma*, yaitu: يَفْعُلُ. Contoh kata adalah kata “يَخْرُجُ” *fi'il amar*-nya adalah “أَخْرُجْ” dan kata “يَذْخُلُ” *fi'il amar*-nya adalah “أَذْخُلْ” “يَنْصُرُ” fi'il amar adalah “انصر” ” fi'il amar adalah ” انصر ” sebagaimana dalam susunan kalimat berikut:

أَخْرُجْ مِنْ ذَلِكَ الْبَيْتِ

Keluarlah (kamu) dari rumah itu

أَذْخُلْ الْمَسْجِدَ خَاضِعًا^٧

Masuklah ke masjid dengan tunduk

Contoh lain dapat dilihat dalam hadis Nabi sebagai berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ): أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا ، أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا ، كَيْفَ أَنْصُرُهُ؟ قَالَ : تَحْجُزُهُ ، أَوْ تَمْنَعُهُ مِنَ الظُّلْمِ ، فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرًا

Rasulullah saw. bersabda: “Tolonglah saudaramu dalam keadaan berbuat aniaya atau dianiaya”, lantas seseorang bertanya: “Wahai Rasulullah, memang saya akan menolongnya ketika ia dizalimi, tapi apa pendapatmu apabila ia berbuat zhalim, bagaimana saya dapat menolongnya?” Rasulullah menjawab: “Kamu menghalanginya atau mencegahnya dari berbuat kezaliman, itulah sebuah pertolongan”.⁸

4. Bentuk *mashdar* (مَصْدَرْ), yaitu nama dari perbuatan yang huruf-hurunya terdiri atas huruf *fi 'il*-nya itu sendiri.⁹ Misalnya kata mengetahui “علم” nama bendanya atau nama perbuatan itu adalah “pengetahuan”, “menulis” (كتب) nama bendanya adalah “tulisan” (كتاباً) dan sebagainya. Berbeda dengan istilah *اسم مصدر*, yaitu nama benda dari perbuatan, tetapi hurufnya kurang dari huruf *fi 'il*-nya, seperti kata “تَوَضَّأَ” (berwudhu') *mashdar*-nya adalah “تَوَضُّؤًا” *isim mashdar*-nya “وضوء” (berwudhu') dan “تَكَلَّمَ” *mashdar*-nya adalah “تَكْلُمًا” dan *isim mashdar*-nya adalah “كَلَامًا” (berbicara).¹⁰ Karena itu perlu diperhatikan, sebab tidak bisa dibuat-buat.

Selanjutnya pada bab “فَعْلٍ - يَفْعُلُ” ini *mashdar*-nya tidak menetap akan tetapi memiliki timbangan yang berbeda (Lihat dalam kamus), seperti berikut ini 1). “فَعُولٌ” seperti kata, “خُروجاً” , ”سَكَتٌ“ (diam) dari kata ”سَكَنَ“ (diam) dari kata ”خَرَجَ“ (keluar) dan lainnya. 2). ”فَعْلٌ“ seperti kata ”خَرَجَ يَخْرُجَ“ (keluar) dari kata ”دَقَّ“ (membunuh) dari kata ”دَقَّا“ , ”فَتَلَ“ - يَفْتَلُ“ (membunuh) dari kata ”دَقَّا“ , ”فَتَلَ“ dari kata ”دَقَّ“ - يَدْقَقَ“ (membunuh)

(menjadikan tempung) dan lainnya. 3) **فعل** seperti kata **خلباً** “ **طرد** - **طرداً**” (memeras air susu), dari kata **- يخلبُ** (memeras air susu), dari kata **سلباً** “ **يطرد**” (mengusir), **سلب** - **يسلب** (membuat negative), **حزن** - **يحزن** (susah), **حزناً** “ **طلباً**” dari kata **طلب** - **يطلب** (mencari), **جلباً** dari kata **جلب** (menarik), dan lainnya. 4). **خنق** - **يخنق** “ **خنقأً**” dari kata **فعل** seperti kata **ذكر** - **يذكر** (mencekik), dari kata **ذكرأً** “ **ذكر**” (mengingat), dan lainnya. 5). seperti kata **شكرانا** (berterima kasih), **فعلن**. **كفراناً** “ **كفر** - **يكفر**” (mengingkari) dan lain-lain. 6), seperti kata **صراخاً** “ **نعس ينفعس**” (mengantuk), dari kata **صرخ** **يصرخ** “ **فعلن**”, dari kata **طوفاناً** “ **نزا ينزو**” (bersetubuh), seperti kata **تزوان** “ **طوف** يطوف” (berkeliling), dari kata **فعيل** (berkeliling), dan lain-lain. 8), seperti kata **خب** **يخب** “ **خبيباً**” dari kata **خبيباً** (menipu/menaik), 8). **زيارة** “ **زار يزور**” dari kata **زيارة** “ **سياسته**” (berkunjung), **عباده** - **يعبد** “ **عبادة**” **ساس** **يسوس** (berpolitik), dari kata **كتب كتاباً** (beribadah), 9). **صائم** **صياماً** seperti kata **فعال** (berpuasa), **زوالاً** “ **حجبه حجاباً**” (menulis), **زوال** (menutup). 10). seperti kata **ثباتاً وثبوتاً** **زال يزول** (hilang), dan **ثبت يثبت** (tetap).¹¹

Contoh *mashdar* adalah kata **نصرًا** yang bertimbangan dengan kata **فُغلاً**, kata **خُرُوج** dan **جُلوس** yang bertimbangan dengan kata **فُعُولاً** sebagaimana dapat dilihat dalam susunan kalimat berikut

نَصَرَ نُوفَلْ صَاحِبَهُ نَصْرًا عَزِيزًا¹²

Naufal menolong kawannya dengan pertolongan yang agung.

خَرَجَ الطَّلَابُ خُرُوجًا مُنَظَّمًا

Siswa-siswi keluar dengan keluar yang teratur

جَلَسَ أَبُو زَيْدٍ كَجُلُوسِ الْمَرْأَةِ

Bapaknya Zaid duduk seperti duduknya perempuan

5. Bentuk *mashdar mimi* (مصدر ميمي) adalah bentuk lain dari *mashdar asli*, yang dibuat dengan cara menambahkan huruf mimi pada *mashdar* aslinya, karena sama maknanya sama, hanya saja buni ucapan yang berbeda, sebagaimana yang dijelaskan berikut:

المَصْدَرُ إِمَّا أَنْ يَكُونَ غَيْرَ مِيمِيٌّ وَهُوَ مَا لَمْ يَكُنْ فِي أُولَئِهِ مِيمٌ زَائِدَةً كَقِرَاءَةٍ وَاجْتِهادٍ وَمَدٌّ وَمُرْفُرٍ. وَإِمَّا أَنْ يَكُونَ مِيمِيًّا. وَهُوَ مَا كَانَ فِي أُولَئِهِ مِيمٌ زَائِدَةً كَمَنْصَرٍ وَمَعْلِمٍ وَمُنْظَلِقٍ وَمُنْقَلِبٍ. وَهِيَ بِمَعْنَى النَّصْرِ وَالْعِلْمِ وَالْإِنْطِلاقِ وَالْإِنْقِلَابِ. وَالْمَحَقَّقُونَ مِنَ الْعُلَمَاءِ قَالُوا إِنَّ الْمَصْدَرَ الْمِيمِيَّ إِسْمٌ جَاءَ بِمَعْنَى الْمَصْدَرِ لَا مَصْدَرًا.

“Mashadar ada dua bentuk, pertama mashdar ghair mimi (*mashdar asli*), yaitu *mashdar* yang tidak diawali dengan huruf mim tambahan, seperti kata قِرَاءَةٍ (membaca), اجْتِهادٍ (sungguh-sungguh), مَدٌّ (panjang), مُرْفُرٍ (melawati) dan kedua *mashdar mimi*, yaitu *masdhar* yang diawali dengan huruf mim tambahan, seperti kata مَنْصَرٍ (pertolongan) yang sama maknanya dengan kata النَّصْر، kata مَعْلِمٍ semakna dengan kata الْعِلْم (pengetahuan), مُنْظَلِقٍ semakna dengan kata الْإِنْطِلاقِ (pergi), dan kata مُنْقَلِبٍ yang semakna dengan kata الْإِنْقِلَابِ (berbalik). Namun menurut ulama’ muhaqqi, bahwa *mashdar mimi* adalah isim yang datang dengan makna *mashdar*, bukan *mashdar*.¹³

Bentukan *mashdar mimi* ini bertimbangan dengan kata:

مَفْعَلًا

Jadi, tegasnya *mashdar mimi* adalah bentuk lain dari *mashdar ashli* (مصدر أصلي) yang dibuat dengan penambahan huruf mim pada awal kata dengan timbangan “مَفْعَلًا” dan sama maknanya.

Contohnya seperti “نصرًا” (pertolongan) dibuat menjadi “منْصَرًا” (pertolongan) dan kata “الجلوس” (duduk) semakna dengan kata “المجلس” (duduk), kata “الوعد” semakna dengan kata “الرُّكْضِ”， dan kata “المُوعَدُ” semakna dengan kata “المرْكَضِ” sebagaimana dalam susunan kalimat berikut.

الْمَنْصَرُ (النَّصْرُ) مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ لِلْمُؤْمِنِينَ¹⁴

Pertolongan dari Allah itu dekat bagi orang mukmin

وَالْمَجْلِسُ (الجلوس) بَعْدَ الْمَرْكَضِ (الرُّكْضِ) مُرِيْحٌ

Duduk-duduk setelah tidur menyenangkan

الْمَوْعَدُ (الْوَعْدُ) دَيْنٌ وَجَبَ عَلَيْهِ الْوَفَاءُ

Janji itu adalah hutang yang wajib dipenuhi

6. Bentuk *isim fa'il* (اسم الفاعل), yaitu kata yang menunjukkan orang berbuat (pelaku) dengan timbangan:

فَاعِلٌ

Misalnya dari kata “نصر” (menolong) dibuat menjadi orang yang menolong dibuat menjadi “ناصر” (orang yang menolong), kata صائم (puasa), menjadi “صائم” (orang puasa), kata “نصب” (baris atas) menjadi ناصِب (yang membarisataskan), dan kata جازم (baris mati) menjadi جازِم (yang membarismatikan) sebagaimana dapat dilihat dalam susunan kalimat berikut:

جَاءَ النَّاصِرُ الْكَرِيمُ مِنْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ

Penolong yang mulia itu datang dari kota yang jauh

فَطَرَ الصَّائِمُونَ بَعْدَ الْغُرُوبِ¹⁵

Orang yang puasa itu berbuka setelah tenggelam matahari
الْمُضَارِعُ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ أَوْ جَازِمٌ

Fi'il mudhari' itu selalu ditarik ke depan, sampai masuk kata yang membarisataskan dan yang membarismatikan

7. Bentuk *isim maf'ul* (اسم المفعول), yaitu kata yang menunjukkan orang dijadikan objek dengan timbangan:

مَفْعُولٌ

Bentuk kata ini berfungsi untuk menyatakan makna “orang yang di/ter” pada bab *tsulasi mujarrad*, seperti kata “كَتَبَ” (menulis) akan menjadi makna yang ditulis/dicatat/tertulis/) bila dibuat menjadi “مَكْتُوبٌ”，“مَكْتُوبَةٌ”， dan demikian juga kata منصوب منصوبة sebagaimana dalam contoh berikut

الْمَوْرُ مَكْتُوبٌ مِنَ الْفَوَاكِهَةِ¹⁶

Pisang tercatat bagian dari buah-buahan

الصَّبُورَةُ مَكْتُوبَةٌ بِالْطَّبَابِيرِ الْأَصْفَرِ

Papan tulis ditulis dengan kapur tulis warna kuning

الْمُبْتَدَاءُ مَرْفُوعٌ وَالْمَفْعُولُ مَنْصُوبٌ

Mubtada' di-*rafafa*'-kan, maf'ul di-*nashab*-kan

8. Bentuk *isim makan* (اسم المكان) yang memiliki dua bentuk: 1). Kata yang berwazan “مَفْعُلٌ”， dengan huruf *mim* berharkat *fathah* dan ‘ain berharkat *fathah* juga. Ini berlaku pada *fi'il mudhari'* yang *ain fi'il*-nya berharkat *dhummah* atau *fathah*, seperti kata دَخْل - يَدْخُل (masuk) *isim makan*-nya adalah

“مَذْخُلٌ”. Demikian juga kata “صنع” (membuat), *isim makan*-nya adalah “مَصْنَعٌ”. Lihat dalam buku-buku bahasa Arab. 2. Kata yang berwazan “مَفْعِلٌ” dengan huruf *mim* berharkat *fathah* dan *ain* berharkat *kasrah*, seperti kata “جلس - يَجْلِسُ” (duduk), *isim makan*-nya “مَجِلسٌ”. Jadi *isim makan* adalah kata yang menunjukkan tempat terjadinya suatu perbuatan, seperti kata yang bertimbangan:

مَفْعَلٌ

Misalnya, kata “كتب” (menulis) untuk menjadi *isim makan* (nama tempat) dibuat dengan timbangan “مَفْعَلٌ”, sehingga menjadi “مَكْتَبٌ” (tempat menulis), kata “قَدَّ” (duduk) menjadi “مَقْعَدٌ” (tempat duduk), kata “دَخَلَ” (masuk) menjadi “مَذْخُلٌ” (tempat masuk/pintu gerbang) dan kata “نَظَرَ” (melihat) menjadi “مَنْظَرٌ” (tempat melihat), seperti dalam susunan kalimat berikut berikut:

الْمَكْتَبُ الْجَدِيدُ خَيْرٌ مِنَ الْمَقْعَدِ الْقَدِيمِ¹⁷

Tempat menulis (meja) yang baru
lebih baik dari tempat duduk (bangku) lama

رَأَيْتُ الْمَنْظَرَ الْجَمِيلَ فِي مَذْخَلِ الْجَامِعَةِ

Aku melihat pemandangan yang indah
di pintu gerbang kampus

9. Bentuk *isim alat* (اسم الآلية), yaitu kata yang menunjukkan alat yang digunakan melakukan sesuatu, yang dibentuk dari *fi'il tsulasiy al-muta'addiy* yang bertimbangan dengan tiga timbangan sebagaimana yang didengar (*wazan sima'iyyah*), yaitu: 1). مَفْعَلٌ (*mif'alun*), seperti kata: مِفْتَاحٌ “مِفْتَاحٌ” (kunci), منشارٌ “منشارٌ” (kunci).

(gergaji), ”مِرَآةٌ“ (paku), ”مُحَرَّاثٌ“ (alat bajak), ”مِسْنَمَارٌ“ (kaca), ”مِيزَانٌ“ (alat timbangan) dan lain-lain. 2). مِفْعَلٌ (mif'alun), seperti kata: ”الْمِنْجَلُ“ (alat peruncing), ”مَغْزَلٌ“ (pengayak), ”الْمِنْجَلُ“ (golok), ”مِبْرَدٌ“ (pacul), ”مِقْصٌ“ (gunting), ”مِهْجَرٌ“ (alat pengusir), ”مِثْقَبٌ“ (pelubang) dan lainnya. 3). مِفْعَلٌ (mif'alun), seperti: ”مِكْنَسَةٌ“ (alat sapu), ”مِطَرَقَةٌ“ (palu), ”مِلْعَقَةٌ“ (sendok), ”مِصْفَاهَةٌ“ (alat pembersih), ”الْمِكْوَاةَ“ (setrika) dan lainnya.¹⁸ Salah satu timbangan *isim alat* adalah kata yang bertimbangan:

مِفْعَلٌ

Misalnya adalah kata ”بَرَد - يَبْرُدُ“ (meraut/menajamkan) untuk menjadikan alat meruncing adalah ”مِبْرَدٌ“ (alat meraut) seperti dalam kalimat:

يَبْرُدُ ظَافِرُ قَلْمَ الرَّصَاصِ بِالْمِبْرَدِ الْجَدِيدِ

Zhafir meraut pensil dengan perucing
yang baru (*pencil-sharpener*)

Catatan:

Sangat perlu diperhatikan dalam perubahan kata-kata untuk diketahui perbedaannya dalam susunan kalimat, sehingga dapat diterjemahkan dengan baik sebagaimana dapat dilihat dalam bagan berikut.

4	3	2	1
مصدر ميمي	مصدر	فعل مضارع	فعل ماض
مَفْعَلًا	فَعْلًا	يَفْعُلُ	فَعَلَ
8	7	6	5
اسم الآلة	اسم المكان و الزمان	اسم المفعول	اسم الفاعل
مِفْعَلٌ	مِفْعَلٌ	مَفْعُولٌ	فَاعِلٌ
	10	9	
	فعل النهي	فعل أمر	
	لَا تَفْعُلْ	أُفْعُلْ	